

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yakni teknik survei dengan menggunakan teknik korelasi dalam mencari hubungan antar variabel dengan menggunakan perhitungan koefisien korelasi. Rahmat, 2005 berpendapat bahwa metode ini bertujuan bahwa faktor satu dengan variasi faktor lain memiliki kaitan atau tidak. Metode ini ditujukan untuk melihat dan mengkaji hubungan di antara variabel 1 (persepsi peserta dalam pelatihan keprotokolannya menggunakan metode *hybrid learning*) dengan variabel 2 (motivasi belajar).

Metode ini digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara persepsi peserta diklat dengan motivasi belajar terhadap penerapan metode *hybrid learning* di mata diklat keprotokolannya. Metode ini akan membuktikan dengan langsung hubungan antar variabel, dengan menanyakan kepada responden melalui penyebaran angket lalu mengujinya dengan hipotesis. Jika keduanya terdapat hubungan, maka variabel X berkorelasi positif dengan variabel Y. Jika variabel X berkorelasi negatif maka tidak adanya hubungan persepsi peserta dalam penerapan metode *hybrid learning* terhadap motivasi belajar. Variabel dalam penelitian ini terdapat dua variabel, sehingga disebut juga penelitian dengan korelasi sederhana (Rahmat, 2005 hlm.7).

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel merupakan titik perhatian dalam penelitian, pada penelitian ini terdapat dua variabel yang dijadikan acuan untuk diamati, untuk memperoleh data serta kesimpulan empiris mengenai hubungan antar persepsi peserta diklat dengan motivasi belajar pada diklat keprotokolannya dengan menggunakan metode *hybrid learning*.

1. Variabel bebas, yaitu variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap variabel lain, yaitu persepsi peserta dalam penggunaan metode *hybrid learning* pada diklat keprotokolannya (X)
2. Variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, yaitu motivasi belajar (Y)

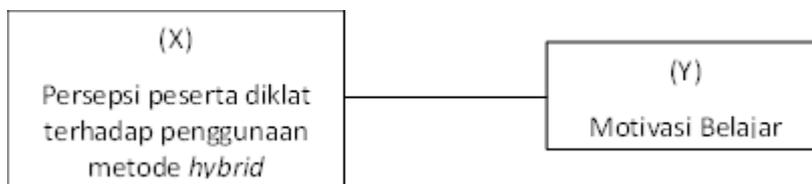
Kristina, 2022

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PESERTA DALAM PENERAPAN METODE HYBRID LEARNING PADA PELATIHAN KEPROTOKOLAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR DI PUSAT PENGEMBANGAN KOMPETENSI APARATUR SIPIL NEGARA (PPKASN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3. 1

Hubungan Variabel X dan Y



3.2 Definisi Operasional

3.2.1 Persepsi peserta diklat

Persepsi peserta diklat merupakan tanggapan langsung mengenai penerapan metode *hybrid learning* pada pelatihan keprotokolan dari peserta diklat untuk mengetahui proses dan beberapa hal yang dialami oleh peserta diklat dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan melalui panca indera (melihat, mendengar, mencium, menyentuh, dan merasakan).

Dalam penelitian ini, persepsi peserta diklat keprotokolan yang menggunakan metode *hybrid learning* dilihat melalui indikator persepsi oleh Walgito. B 2010, antara lain: 1) penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu, 2) pemahaman atau pengertian dan 3) penilaian atau evaluasi. Indikator tersebut akan dibuat dalam bentuk pernyataan berupa angket dengan menggunakan skala likert yang akan disebarakan pada seluruh peserta diklat keprotokolan angkatan 2022 di PPKASN menggunakan *google form*. Data yang didapatkan akan diolah untuk mengetahui tingkat hubungan melalui kriteria interpretasi.

3.2.2 Metode *hybrid learning*

Pada pelatihan keprotokolan ini menggunakan metode *hybrid learning*, dimana peserta diklat akan melakukan pembelajaran dengan menggabungkan antara inovasi dan kemajuan teknologi dalam *online* dengan interaksi dan partisipasi dari model pembelajaran tradisional dalam melakukan pelatihan diklat keprotokolan di PPKASN. Metode ini mengkombinasikan pembelajaran di kelas dan *online* dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia, seperti pemanfaatan LMS Pintar, melakukan pertemuan dengan *Zoom meet* dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti pelatihan keprotokolan dengan menggunakan metode *hybrid learning* memiliki hubungan dengan motivasi belajar

Kristina, 2022

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PESERTA DALAM PENERAPAN METODE HYBRID LEARNING PADA PELATIHAN KEPROTOKOLAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR DI PUSAT PENGEMBANGAN KOMPETENSI APARATUR SIPIL NEGARA (PPKASN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau tidak, dilihat melalui persepsi peserta diklat keprotokolan yang menggunakan metode *hybrid learning* di PPKASN.

3.2.3 Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam penelitian ini merupakan suatu kekuatan mental atau dorongan dari luar diri tetapi tumbuh dari dalam peserta diklat dalam melakukan suatu kegiatan belajar agar mencapai suatu tujuan tertentu yaitu prestasi yang baik saat melakukan pelatihan keprotokolan. Jadi motivasi belajar harus selalu tumbuh dan ditumbuhkan dalam diri setiap peserta diklat supaya dapat meraih prestasi belajar dalam diklat keprotokolan yang optimal karena motivasi merupakan salah satu faktor pendorong dalam mencapai prestasi dalam belajar.

Dalam penelitian ini, motivasi belajar peserta diklat akan dilihat melalui indikator motivasi belajar menurut Keller (1983), antara lain 1) *Attention* (perhatian), 2) *Relevance* (keterkaitan), 3) *Confidence* (percaya diri), 4) *Satisfaction* (kepuasan). Indikator tersebut akan dibuat dalam bentuk pernyataan berupa angket dengan menggunakan skala likert yang akan disebarakan pada seluruh peserta diklat keprotokolan angkatan 2022 di PPKASN menggunakan *google form*. Data yang didapatkan akan diolah untuk mengetahui tingkat hubungan melalui kriteria interpretasi.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Pusat Pengembangan Aparatur Sipil Negara, (PPKASN) Sekretariat Negara, yang berlokasi di Jl. Gaharu 1 No 1, Cilandak Barat, Jakarta Selatan.

3.3.2 Populasi

Populasi atau *universe* merupakan keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, kejadian, nilai, ataupun hal-hal yang terjadi, (Arifin, 2014, hlm 215). Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh peserta yang berpartisipasi dalam diklat keprotokolan yang menggunakan metode *hybrid learning* sebanyak 30 peserta yang berpartisipasi dalam diklat keprotokolan.

3.3.3 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk proses penelitian yang dianggap dapat mewakili seluruh populasi. Sebagaimana Somantri dan Muhidin (2006:63) menyatakan “sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi”. Pengambilan sampel ini bertujuan untuk menggunakan sebagai objek penelitian yang akan menghasilkan informasi

Dalam penelitian ini, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan *total sampling*. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2011). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini diambil karena jumlah seluruh populasi dijadikan sampel, yakni seluruh peserta diklat keprotokolangan angkatan 2022 di PPKASN sebanyak 30 orang. Menurut Sugiyono (2013) jumlah populasi yang kurang dari 100, seluruh populasi dapat dijadikan sampel penelitian.

Berikut merupakan daftar nama peserta diklat yang dijadikan responden pada penelitian, antara lain:

**DAFTAR NAMA PESERTA PELATIHAN KEPROTOKOLAN
KEMENTERIAN SEKRETARIAT NEGARA
2022**

No.	Nama, NIP	Jabatan
Sekretariat Kementerian		
1.	Mukti Cahyani, S.H., M.H. 198502122012122001	Kepala Subbagian Istana Wakil Presiden, Deputi Bidang Administrasi, Sekretariat Wakil
2.	M. Andy Burhan, S.Sos. 198209242005011001	Presiden
3.	Arif Alfani Haji, S.IAN. 198711252015031001	Analisis Tata Usaha pada Subbagian Administrasi Perjalanan, Bagian Perjalanan, Biro Protokol dan Kerumahtanggaan, Deputi Bidang Administrasi, Sekretariat Wakil
4.	Daniel Wijaya, S.AP. 199011212019021002	Presiden
5.	Siske Adesma, A.Md. 199512262018012001	Analisis Protokol pada Subbagian Pelayanan Protokol, Bagian Protokol, Biro Protokol dan Kerumahtanggaan,

Kristina, 2022

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PESERTA DALAM PENERAPAN METODE HYBRID LEARNING PADA PELATIHAN KEPROTOKOLAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR DI PUSAT PENGEMBANGAN KOMPETENSI APARATUR SIPIL NEGARA (PPKASN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sekretarian Jenderal DPR RI		
6.	Herman Arsyad 197007121997031003	Analisis Protokol
7.	Andita Ramadhani, S.I.Kom 198904062020122001	Pranata Humas Ahli Pertama
8.	Sugeng Riyadi 197709162007101001	Pengelola Data
Kementerian Pemuda dan Olahraga RI		
9.	Since Lithasova Yom, S.Pd. 199111292019032013	Protokol
10.	Astri Dwijayanti, S.Pd. 199008092019032011	Pengolah Data
11.	Wury Febrianingrum Suyono, S.I.Kom. 198902192019022002	Pranata Hubungan Masyarakat
12.	Nurul Hamami, A.Mk. 199112182015042000	Pengolah Data Pengolah Data
13.	Chiyasa Nur Fitriani, A.Md.Ak.	Pranata Laporan Keuangan
14.	Dicky Amanda 198608052015071002	Pengolah Data Perencanaan SDMA
15.	Shifa Garnika Nurkarim 199604292019032000	Pengolah Data Kompetisi Internasional
16.	Muhammad Hemat Bhakti	Pengolah Data Layanan Hukum
17.	Anugerah 199310092019031011	Staf Protokol
18.	Sopian Zakaria	Staf Protokol
Universitas Airlangga		
19.	Pulung Siswantara, S.KM., M.Kes. 198204242005011001	Kepala Bidang Protokol
Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Persahabatan		
20.	Soleha, S.Ikom 198909072010122001	Pranata Humas Ahli Pertama
BPJS Ketenagakerjaan		
21.	Mansursyah	Kepala Bagian Kesekretariatan, Keprotokolan, dan Kerumahtanggaan Dewan Pengawas
22.	Dwi Prihasti	Staf Protokol
23.	Eka Prihardika Meifishanto	Penata Utama Komunikasi Dan Keprotokolan Dewan Pengawas
24.	Utami wulandari	Penata Madya Protokol

Kristina, 2022

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PESERTA DALAM PENERAPAN METODE HYBRID LEARNING PADA PELATIHAN KEPROTOKOLAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR DI PUSAT PENGEMBANGAN KOMPETENSI APARATUR SIPIL NEGARA (PPKASN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

25.	Aji Yudha Prawira	Penata Madya Komunikasi Dan Keprotokolan Dewan Pengawas
26.	Marisa Safitri, S.Hum.	Analisis Protokol
27.	Suryadi	Pengadministrasi Umum
28.	Gelora Martanti, S.H.	Analisis Hukum
29.	Sonia Mayangsari, S.Kom	Pranata Komputer
30.	Siska Pratiwi, A.Md.Kom.	Pranata Acara

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Angket

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah non tes berupa angket/ kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, dimana pertanyaan atau pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (option) yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis angket, yakni data yang berhubungan dengan penerapan metode *hybrid learning* serta angket yang memperoleh data mengenai motivasi belajar. Penyebaran angket dilakukan secara *online* yang akan dibantu melalui platform bernama *google form*. Adapun skala yang digunakan dalam kuesioner ini menggunakan skala likert.:

Tabel 3. 1

Rentang Skala Likert Persepsi

Pernyataan Sikap	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

(Darmadi, 2013, hlm.85)

Tabel 3. 2

Rentang Skala Likert Motivasi Belajar

Pernyataan Sikap	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	5	4	3	2	1

Kristina, 2022

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PESERTA DALAM PENERAPAN METODE HYBRID LEARNING PADA PELATIHAN KEPROTOKOLAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR DI PUSAT PENGEMBANGAN KOMPETENSI APARATUR SIPIL NEGARA (PPKASN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Negatif	1	2	3	4	5
----------------	---	---	---	---	---

(Darmadi, 2013, hlm. 85)

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur yang dirancang dalam penelitian ini secara umum dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pelaporan penelitian. Lebih jelas diuraikan sebagai berikut :

3.5.1 Perencanaan Penelitian

- a. Identifikasi dan pemilihan masalah
- b. Studi pendahuluan
- c. Kajian pustaka dan literatur terkait
- d. Penyusunan proposal penelitian
- e. Bimbingan proposal penelitian
- f. Seminar proposal penelitian
- g. Bimbingan dengan dosen pembimbing
- h. Penyusunan dan pengembangan instrumen penelitian
- i. Perizinan penelitian kepada pihak terkait

3.5.2 Pelaksanaan Penelitian

- a. Pengambilan data melalui penyebaran angket
- b. Analisis dan pengolahan data hasil survei
- c. Penarikan kesimpulan hasil pengolahan data

3.5.3 Pelaporan Penelitian

- a. Pembuatan laporan penelitian dalam bentuk skripsi yang sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah UPI
- b. Konsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing
- c. Sidang skripsi

3.6 Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur suatu angket dikatakan valid, validitas merupakan derajat ketepatan dari suatu instrumen sebagai alat ukur (Arifin, 2011, hlm. 245). Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid (Sugiyono 2014, hlm.143). Apabila valid artinya

Kristina, 2022

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PESERTA DALAM PENERAPAN METODE HYBRID LEARNING PADA PELATIHAN KEPROTOKOLAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR DI PUSAT PENGEMBANGAN KOMPETENSI APARATUR SIPIL NEGARA (PPKASN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengukur validitas, digunakan 3 cara, antara lain validitas konstruk, validitas isi dan validitas empirik.

Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah validitas konstruk, dimana Sugiyono (2008) menyatakan dalam menguji validitas konstruk, dapat digunakan oleh pendapat para ahli (*judgement experts*) apakah instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan atau dirombak total.

Uji validitas isi berkaitan dengan perbandingan antara instrumen penelitian dengan teori yang ada dan relevan. Adapun pengujiannya dilakukan dengan menggunakan kisi-kisi instrumen.

Uji validitas empirik bertujuan menguji setiap variabel dengan menggunakan bantuan rumus *product-moment* sebagai berikut:

Product Moment berikut

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Zainal Arifin, 2014)

Keterangan:

r_{xy} = koefisiensi korelasi

n = jumlah responden

$\sum xy$ = hasil kali x dan y setiap responden

$\sum x$ = skor x total

$\sum y$ = skor y total

$(\sum x)^2$ = kuadrat skor x total

$(\sum y)^2$ = kuadrat skor y total

Melalui hasil uji validitas pada instrumen persepsi dan motivasi belajar peserta diklat pada pelatihan keprotokolan di PPKASN, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Validitas Instrumen Persepsi Peserta Diklat pada Pelatihan Keprotokolan dengan menggunakan metode *hybrid learning*

Tabel 3. 3

*Hasil Item Valid dan Tidak Valid Instrumen Persrpsi Peserta Diklat pada
Pelatihan Keprotokolan*

No	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1.	1	0,361	Valid
2.	.733	0,361	Valid
3.	.891	0,361	Valid
4.	-.070	0,361	Tidak Valid
5.	.758	0,361	Valid
6.	.733	0,361	Valid
7.	.524	0,361	Valid
8.	.096	0,361	Tidak Valid
9.	.677	0,361	Valid
10.	.683	0,361	Valid
11.	.595	0,361	Valid
12.	.757	0,361	Valid
13.	.764	0,361	Valid
14.	.653	0,361	Valid
15.	.428	0,361	Valid
16.	.492	0,361	Valid
17.	.683	0,361	Valid
18.	.406	0,361	Valid
19.	.385	0,361	Valid
20.	.595	0,361	Valid

Dari 30 item pada instrumen persepsi peserta diklat pada diklat keprotokolan dengan menggunakan metode *hybrid learning*, item yang memiliki skor $r \geq 0,3$ adalah sebanyak 18 item artinya dinyatakan valid, sedangkan 2 item dinyatakan tidak valid atau tidak dapat mewakili instrumen pada indikator persepsi peserta diklat. Melalui 18 item yang didapatkan, indikator-indikator pada instrumen persepsi peserta diklat terwakilkan, sehingga instrumen persepsi tersebut dinyatakan layak untuk dipergunakan.

Kristina, 2022

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PESERTA DALAM PENERAPAN METODE HYBRID LEARNING PADA PELATIHAN KEPROTOKOLAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR DI PUSAT PENGEMBANGAN KOMPETENSI APARATUR SIPIL NEGARA (PPKASN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Validitas Instrumen Motivasi Belajar pada Pelatihan Keprotokolan dengan menggunakan metode *hybrid learning*

Tabel 3. 4

*Hasil Item Valid dan Tidak Valid Instrumen Motivasi Belajar Peserta Diklat pada Pelatihan Keprotokolan dengan metode *hybrid learning**

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	1	0,361	Valid
2.	.583	0,361	Valid
3.	.671	0,361	Valid
4.	.764	0,361	Valid
5.	.667	0,361	Valid
6.	.539	0,361	Valid
7.	.784	0,361	Valid
8.	.784	0,361	Valid
9.	.894	0,361	Valid
10.	.709	0,361	Valid
11.	.539	0,361	Valid
12.	.583	0,361	Valid
13.	.671	0,361	Valid
14.	.032	0,361	Tidak Valid
15.	.455	0,361	Valid
16.	1.000	0,361	Valid
17.	.455	0,361	Valid
18.	.583	0,361	Valid
19.	.582	0,361	Valid
20.	.582	0,361	Valid
21.	.553	0,361	Valid
22.	.784	0,361	Valid
23.	.667	0,361	Valid
24.	.784	0,361	Valid
25.	.709	0,361	Valid

Kristina, 2022

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PESERTA DALAM PENERAPAN METODE HYBRID LEARNING PADA PELATIHAN KEPROTOKOLAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR DI PUSAT PENGEMBANGAN KOMPETENSI APARATUR SIPIL NEGARA (PPKASN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

26.	-.075	0,361	Tidak Valid
-----	-------	-------	--------------------

Dari 30 item pada instrumen motivasi belajar peserta diklat pada diklat keprotokolan dengan menggunakan metode *hybrid learning*, item yang memiliki skor $r \geq 0,3$ adalah sebanyak 24 item artinya dinyatakan valid, sedangkan 2 item dinyatakan tidak valid atau tidak dapat mewakili instrumen pada indikator motivasi belajar peserta diklat. Melalui 24 item yang didapatkan, indikator-indikator pada instrumen motivasi belajar peserta diklat dengan menggunakan metode *hybrid learning* terwakilkan, sehingga instrumen persepsi tersebut dinyatakan layak dipergunakan.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bermaksud untuk menguji konsistensi dan keajegan instrumen dalam mengukur yang akan diukur, sehingga jika digunakan berulang kali maka hasilnya akan sama atau relatif sama (Sukmadinata, 2005). Menurut Arifin (2014, hlm.248), “Reliabilitas adalah derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan”

Uji reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Cronbach’s Alpha untuk menghitung reliabilitas instrumen yang akan digunakan, uji reliabilitas ini di dilakukan berbantuan program pengolah data Statistical Products and Solution Services (SPSS) 25.0

Dalam penelitian ini, koefisien reliabilitas yang digunakan adalah rumus Alfa Cronbach yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$ = jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = varians total.

(Suherman, 2003, hlm.153).

Hasil dari uji reliabilitas pada instrumen persepsi dan motivasi belajar peserta diklat pada diklat keprotokolan di PPKASN diperoleh hasil ,sebagai berikut:

Kristina, 2022

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PESERTA DALAM PENERAPAN METODE HYBRID LEARNING PADA PELATIHAN KEPROTOKOLAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR DI PUSAT PENGEMBANGAN KOMPETENSI APARATUR SIPIL NEGARA (PPKASN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Reliability Statistic Instrumen Persepsi Peserta Diklat Keprotokolan dengan metode *hybrid learning*

Tabel 3. 5

Reliabilitas Instrumen Persepsi Peserta Diklat Keprotokolan dengan metode hybrid learning

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.961	18

Reliabilitas untuk instrumen persepsi peserta diklat keprotokolan adalah 0,961 yang menunjukkan bahwa instrumen persepsi peserta diklat dengan metode *hybrid learning* pada diklat keprotokolan memiliki reliabilitas yang tinggi. Melalui hasil ini maka instrumen sudah cukup baik dan layak untuk digunakan. Data perhitungan reliabilitas untuk instrumen persepsi dapat dilihat pada lampiran.

b. Reliability Statistic Instrumen Persepsi Peserta Diklat Keprotokolan dengan metode *hybrid learning*

Tabel 3. 6

Reliabilitas Instrumen Persepsi Peserta Diklat Keprotokolan dengan metode hybrid learning

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.970	24

Reliabilitas untuk instrumen persepsi peserta diklat keprotokolan adalah 0,970 yang menunjukkan bahwa instrumen motivasi belajar peserta diklat dengan metode *hybrid learning* pada diklat keprotokolan memiliki reliabilitas yang tinggi. Melalui hasil ini maka instrumen sudah cukup baik dan layak untuk

digunakan. Data perhitungan reliabilitas untuk instrumen motivasi belajar peserta diklat dengan metode *hybrid learning* pada diklat keprotokolan dapat dilihat pada lampiran.

3.6.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan merupakan analisis kuantitatif, dimana instrumen penelitian digunakan dalam mengetahui data numerik. Skor yang diperoleh pada setiap variabel akan diolah menggunakan SPSS 25,0.

3.6.4 Menghitung Skor Penilaian

Penghitungan skor digunakan peneliti dalam menjawab rumusan masalah mengenai persepsi peserta pelatihan terhadap penerapan metode *hybrid learning* dalam diklat keprotokolan dengan motivasi belajar. Skor yang didapat dari hasil penelitian diinterpretasikan kepada kriteria untuk mengetahui kuat atau tidaknya presentasi penilaian, adapun rumusnya menurut, Ridwan (2007, hlm.18) sebagai berikut;

$$\frac{\text{Jumlah Skor Total}}{N \times I \times R} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Skor tertinggi

I = Jumlah pertanyaan dalam angket

R = jumlah responden

Skor yang didapat, kemudian diinterpretasikan ke dalam tabel kriteria interpretasi skor penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 7

Kriteria Interpretasi Skor Penelitian

Interval Koefisien (%)	Tingkat Hubungan
0-20	Sangat Lemah
21-40	Lemah
41-61	Cukup
61-80	Kuat
81-100	Sangat Kuat

(Riduwan, 2007, hlm.18)

3.6.5 Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan untuk mengukur suatu data berdistribusi normal atau tidak, jika menggunakan statistic parametik data dari setiap variabel harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan berbantuan SPSS Versi 25.0 melalui uji normalitas *Kolmogrov Smirnov* dengan kriteria apabila nilai signifikansi atau probabilitas <0.05, maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi atau probabilitas > 0.05, maka data berdistribusi normal.

3.6.6 Uji Hipotesis

a. Analisis Korelasi

Analisis ini bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Teknik analisis korelasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *spearman's rank correlation*, dikarenakan data yang diperoleh merupakan data ordinal dari angket dengan model *skala likert*. Adapun rumus *spearman's rank correlation*, sebagai berikut.

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

(Zainal Arifin, 2014;277)

Keterangan:

ρ = Koefisien korelasi *Rank Spearman*

1 = Bilangan tetap

6 = Bilangan tetap

n = Jumlah sampel

$\sum d^2$ = Jumlah deviasi kuadrat (selisih rank variabel X dan Y)

Berikut merupakan tabel kriteria interpretasi koefisien korelasi untuk mengidentifikasi tinggi rendahnya koefisien korelasi.

Tabel 3. 8

Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah

Kristina, 2022

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PESERTA DALAM PENERAPAN METODE HYBRID LEARNING PADA PELATIHAN KEPROTOKOLAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR DI PUSAT PENGEMBANGAN KOMPETENSI APARATUR SIPIL NEGARA (PPKASN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2014, hlm.,257)

b. Uji Signifikansi

Menguji tingkat signifikansi korelasi antara variabel X dengan variabel Y setelah harga r diperoleh, kemudian disubstitusikan ke dalam rumus yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2001, hlm.377)

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t_{hitung} = nilai t hitung
- r = koefisien korelasi
- n = jumlah responden

Setelah mendapatkan nilai t hitung, guna melakukan pengujian hipotesis atau uji signifikansi dilakukan dengan langkah atau tahapan selanjutnya dengan cara melakukan perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel, dengan pernyataan bahwa:

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y)
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 diterima (tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y)